



Prosedur Pengadaan Beras Pada Perum BULOG Sub-Divre Kota Parepare

Fadilah Nurdin¹, Daeva Mubarika Raisa¹, Aulia Andreza², Munawarah³, Andi Irga Satrawati Taslim⁴

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Indonesia

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

Email: fadilahnurdin@umsi.ac.id

Corresponding Author: Fadilah Nurdin, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Email: fadilahnurdin@umsi.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan operasional Perum Bulog dari pengadaan gabah/beras, penggilingan, penyimpanan, perawatan dan penyaluran (Supply Chain Management) kepada konsumen akhir merupakan satu mata rantai proses yang tidak dapat dipisahkan. Pada setiap kegiatan dalam mata rantai proses dilakukan kontrol terhadap kualitas gabah/beras. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menekankan objek yang ada di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengadaan beras pada Perum Bulog Sub-Divre Kota Parepare. Adapun prosedur pengadaan yang dilakukan dimulai dari pemasok sebagai Mitra Kerja Pengadaan mengajukan pengadaan beras kepada kepala Sub-Divre Kota Parepare, dengan melakukan Kontrak Jual Beli dengan Mitra Kerja. Selanjutnya, Mitra Kerja akan mengirim beras ke gudang yang telah ditunjuk berdasarkan kontrak yang telah disetujui dan petugas di gudang Bulog akan mengecek kelayakan beras sesuai standar yang telah ditentukan oleh Perum Bulog Sub-Divre Kota Parepare. Beras yang sesuai standar, diterima oleh kepala gudang kemudian pembayaran akan dilakukan di Bank.

Kata Kunci: Prosedur, Pengadaan, Bulog

ABSTRACT

The operational activities of Perum Bulog, encompassing the procurement of paddy/rice, milling, storage, maintenance, and distribution (Supply Chain Management) to end consumers, form an integral chain of processes that cannot be separated. Quality control of paddy/rice is conducted at each stage of this process chain. This research is a field study utilizing a qualitative approach, focusing on on-site subjects. The aim is to understand the rice procurement procedures at Perum Bulog Sub-Divre in Parepare City. The procurement procedure begins with suppliers, as Procurement Work Partners, submitting rice procurement requests to the Head of Sub-Divre in Parepare City, establishing a Purchase and Sale Contract with the Procurement Work Partner. Subsequently, the Procurement Work Partner delivers the rice to a designated warehouse based on the approved contract, and Bulog warehouse personnel will inspect the suitability of the rice according to the standards set by Perum Bulog Sub-Divre in Parepare City. Rice meeting the standards is accepted by the warehouse head, and payment is then made at the bank.

Keywords: Procedure, Procurement, Bulog

PENDAHULUAN

Badan Urusan Logistik (BULOG) memiliki tugas Public Service Obligation (PSO) dengan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan persediaan pangan. Pelaksanaan tugas PSO diharapkan mampu menjaga ketersediaan dan keterjangkauan beras bagi masyarakat. Visi Bulog adalah menjadi perusahaan yang unggul dalam mewujudkan kedaulatan pangan. Visi tersebut diwujudkan dalam beberapa misi antara lain memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok; mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan; dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Kristyaningrum et al., 2018).

Pemerintah dalam rangka stabilisasi ekonomi nasional, melindungi tingkat pendapatan petani, stabilisasi harga beras, pengamanan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dan penyaluran beras serta sebagai kelanjutan Kebijakan Perberasan, maka dikeluarkanlah Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang kebijakan pengadaan beras dan penyaluran beras oleh pemerintah. Di dalam instruksi ini, Presiden Republik Indonesia memerintahkan bahwa pelaksanaan pengadaan melalui pembelian beras oleh Pemerintah dilakukan oleh Perum Bulog, pengadaan beras berasal dari pembelian hasil produksi petani dalam negeri dan menetapkan kebijakan pengadaan beras dari luar negeri jika ketersediaan beras dalam negeri tidak mencukupi namun tetap menjaga kepentingan petani dan konsumen (Inpres No. 05 Tahun 2015, 2015).

Meningkatnya jumlah penduduk pada suatu negara menjadi ancaman dalam mencapai ketahanan pangan. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar maka keperluan penyediaan pangan di tingkat nasional maupun regional terus meningkat. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap beras dan tetap menjaga stabilitas harga beras, untuk itu pemerintah membentuk suatu badan yang bertugas menjaga pangan di Indonesia (Fitriani et al., 2014).

Manajemen persediaan beras dilakukan dengan mengetahui alur pengadaan beras, saluran pengadaan beras, pengadaan beras, perawatan kualitas beras, dan pengeluaran beras. Ketersediaan beras yang kontinyu merupakan indikator keberhasilan manajemen persediaan beras di Perum Bulog. Manajemen persediaan yang baik diperoleh bila nilai pengadaan mencapai titik ekonomis dimana ketersediaan selalu mencukupi kebutuhan dan biaya yang dikeluarkan efisien (Kamarudin & Amalyah Rasyid, 2023).

Kegiatan operasional Perum Bulog seluruh kegiatan mulai dari pengadaan gabah/beras dan penggilingan (gabah menjadi beras) kemudian penyimpanan, perawatan dan penyaluran (Supply Chain Management) kepada konsumen akhir merupakan satu mata rantai proses yang tidak dapat dipisahkan. Pada setiap kegiatan dalam mata rantai proses dilakukan kontrol terhadap kualitas gabah/beras.

Kegiatan pengadaan gabah/beras merupakan kegiatan prioritas yang harus dibenahi terutama pada pemasok gabah/beras yang terdiri dari mitra kerja, PIB, dan Drying Center serta Satgas. Para pemasok ini dituntut untuk memasok gabah/beras sesuai dengan standar kualitas yang diterapkan oleh Perum Bulog. Standar kualitas/mutu Perum Bulog selama ini lebih berorientasi untuk tujuan penyimpanan dan tidak berdasarkan preferensi konsumen sedangkan kegiatan operasional Perum Bulog tidak hanya pada pelayanan publik tetapi diperluas dengan berbagai kegiatan bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan bagi Perum Bulog.

Perum Bulog *Sub-Divre* Kota Parepare yang mempunyai tanggung jawab dalam menangani ketahanan pangan komoditas beras tidaklah mudah, karena seperti produk pertanian lainnya beras memiliki sifat yang mudah rusak dan musiman, adanya persediaan beras yang cukup sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar masyarakat. Jumlah ketersediaan beras di Perum Bulog *Sub-Divre* Parepare sangat mempengaruhi proses kegiatan penyaluran beras kepada masyarakat. Persediaan beras yang dikelola oleh Perum Bulog *Sub-Divre* Parepare dimaksudkan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan, juga untuk menjaga kemungkinan terjadinya gagal panen.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan prosedur pengadaan beras yang mempengaruhi kepuasan pemasok (supplier) beras pada Perum Bulog *Sub-Divre* Kota Parepare agar Perum Bulog *Sub-Divre* Kota Parepare dapat membina hubungan lebih baik dengan pemasok. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui prosedur pengadaan beras di Perum Bulog *Sub-Divre* Parepare sehingga mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan pengadaan hasil produksi lokal dengan menyerap beras, dan terus menjalankan fungsinya dengan lebih baik serta mampu menjaga ketahanan pangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian field research (lapangan). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 di Perum Bulog *Sub-Divre* Kota Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menekankan objek yang ada di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dan melakukan reduksi data. Hal ini dilakukan dari hasil wawancara dan observasi tentang prosedur pengadaan beras. Setelah direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif melalui analisis, yang berisi mengenai uraian seluruh fokus penelitian hingga proses terakhir adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya serta memeriksa sebab akibat dari suatu gejala yang berkaitan dengan variabel yang dapat dijelaskan baik dengan kata-kata maupun angka (Febryanti et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

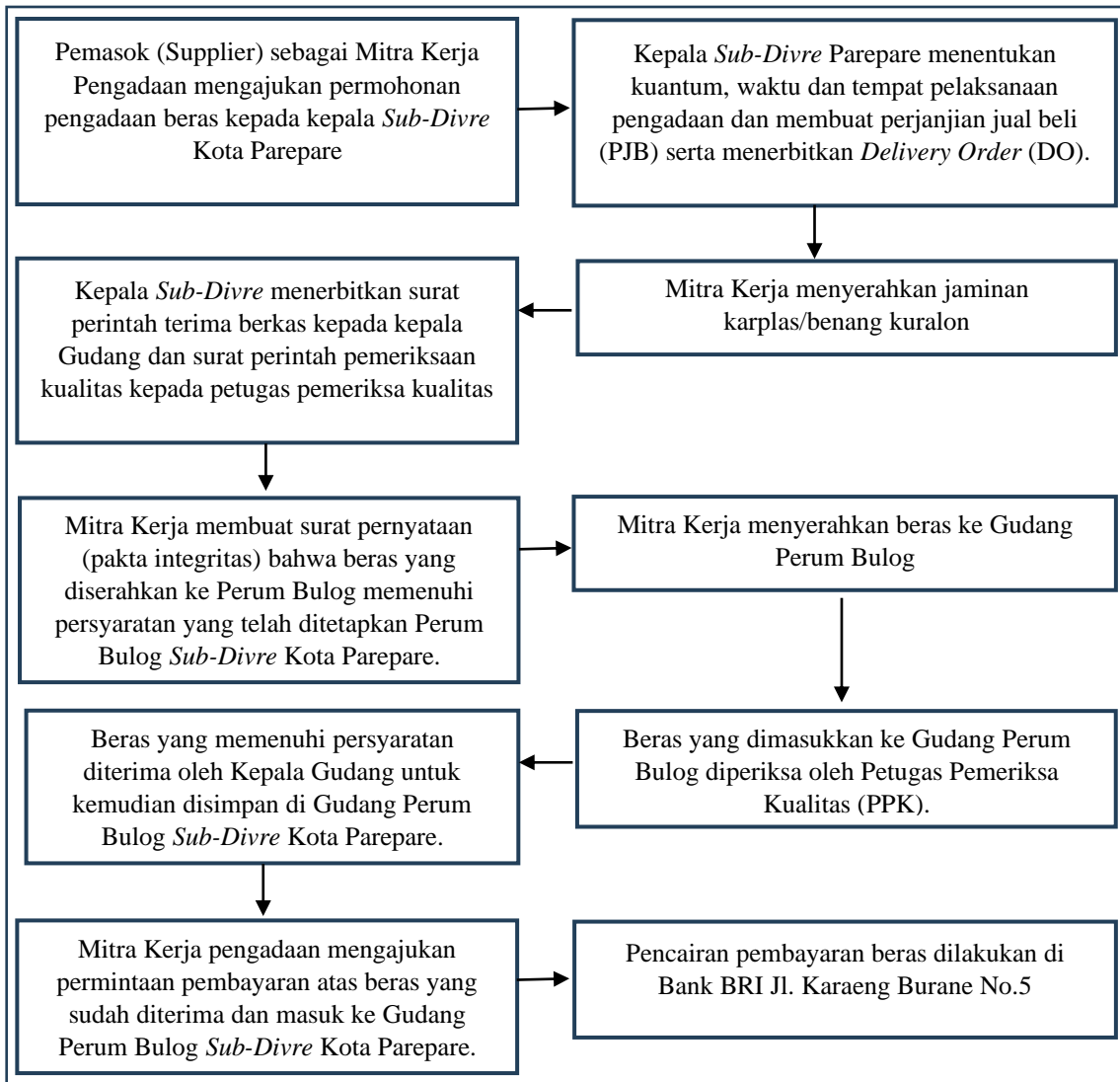
Gudang Bulog adalah sarana yang digunakan untuk menyimpan barang komoditi Perum Bulog yang dalam pengelolaannya baik secara administratif maupun operasional dilakukan Divre, Subdivre dan Kansilog. Gudang Bulog mempunyai tugas-tugas melakukan urusan pemasukan, penyimpanan, perawatan dan pengeluaran barang komoditi Perum Bulog serta administrasi keuangan, SDM dan ketatausahaan (Winarto et al., 2019). Tujuan dan tugas Perum Bulog dirancang mengacu ke konsep pangan dan hak rakyat atas pangan sesuai UU No. 7 tahun 1996 tentang Pangan. Tujuan Perum adalah untuk turut serta membangun ekonomi nasional dengan berperan serta dalam melaksanakan program pembangunan nasional di bidang pangan. Sebagai BUMN, Perum Bulog mendapat tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan usaha logistik pangan pokok dan usaha lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perum didirikan dengan maksud, agar penyelenggaraan usaha logistik pangan pokok menjadi bermutu dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, serta melaksanakan tugas-tugas tertentu dari pemerintah, khususnya dalam pengamanan harga pangan yang bersifat pokok, pengelolaan cadangan pangan pemerintah, distribusi pangan pokok kepada golongan masyarakat khusus (targeted) (razi, 2020).

Sesuai dengan amanat Inpres No. 5 Tahun 2015 tentang kebijakan pengadaan gabah/beras dan penyaluran beras oleh pemerintah yang merupakan pengejawantahan intervensi pemerintah dalam perberasan nasional untuk memperkuat ketahanan pangan. Secara garis besar dalam inpres tersebut disebutkan bahwa dalam melaksanakan kebijakan pengadaan gabah/beras melalui pembelian gabah/beras dalam negeri dengan ketentuan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) yang sudah ditetapkan dan kemudian ditetapkan kebijakannya untuk menjaga stabilitas harga beras dalam negeri (Kalsum et al., 2021).

Pengadaan merupakan proses kegiatan untuk pemenuhan atau penyediaan kebutuhan dan pasokan barang atau jasa dibawah kontrak atau pembelian langsung untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Pengadaan dapat mempengaruhi keseluruhan proses arus barang karena merupakan bagian penting dalam proses tersebut (Panggalo et al., 2021). Pada pelaksanaan alur pengadaan beras harus jelas dengan menjaga kondisi Gudang dan melakukan penilaian yang terstruktur terhadap alur pengadaannya. Langkah ini dilakukan agar gudang tidak akan overstock dan mutu tetap terjaga (Fathurrohman, 2020).

Pengadaan beras di Perum Bulog pada umumnya berasal dari pemasok (supplier) sebagai Mitra Kerja Pengadaan (MKP). MKP merupakan perusahaan yang berbadan hukum yang memenuhi persyaratan untuk melakukan kerja sama pengadaan gabah/beras pada Perum Bulog. (Jayadi et al., 2018). Dalam kegiatan manajemen rantai suplai di Perum Bulog, Bulog tidak terlepas dari para supplier. Begitu pula dengan petani dalam menyalurkan berasnya dengan pemasok sebagai mitra dalam menjual berasnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa memang peran dari petani sangat besar bagi Bulog. Karena, pengadaan yang dilakukan oleh Perum Bulog diawali oleh suplai barang petani, melalui mitra kerja yang bekerja sama dengan Bulog.

Manajemen persediaan beras yang baik, penting dilakukan untuk menunjang upaya pemenuhan kebutuhan beras masyarakat sebagai makanan pokok sehari-hari mereka. Manajemen atau pengelolaan persediaan beras bisa dilakukan dengan salah satunya mengetahui alur pengadaannya. Adapun alur pengadaan beras pada Perum Bulog *Sub-Divre* Parepare dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Pengadaan Beras Perum Bulog Sub-Divisi Parepare

Berdasarkan pada diagram alur pengadaan beras pada Perum Bulog Sub-Divisi Parepare, proses pengadaan diawali dari kantor pusat Perum Bulog yang memberi perintah untuk melakukan pengadaan beras. Perum Bulog selanjutnya memberikan penawaran dan negosiasi kontrak bersama pihak calon pemasok. Jika kontrak tersebut sudah disetujui kedua belah pihak dan berkas pengadaan sudah lengkap seperti Surat Permohonan Akta Notaris, SIUP, TDP, HO, NPWP, serta Surat Kuasa, pihak Perum Bulog Sub-Divisi Parepare, membuat dokumen order pembelian yang berisikan batas waktu, destinasi gudang, kuantum dan jenis kualitas komoditas, untuk dapat dikonfirmasi kesanggupan pemasok dalam memenuhi order pembelian. Kemudian pemasok atau pihak mitra akan mengirim beras ke gudang destinasi sesuai dokumen order pembelian berdasarkan kontrak yang telah disetujui, untuk kemudian mengecek kelayakan beras (survei kualitas) sesuai ketentuan/prosedur yang berlaku. Apabila didapatkan adanya ketidaksesuaian dokumen dan degradasi kualitas beras dari standar yang ditentukan maka beras akan ditolak. Sementara bagi pemasok yang telah dipastikan memenuhi kesesuaian beras yang dikirimkan dengan order pembelian dan kualitas beras, gudang akan membuat rekapitulasi penerimaan barang sebagai bukti penerimaan barang di gudang. Pihak pemasok akan membawa salinan dokumen penerimaan barang untuk kemudian menerima pembayaran atas pengadaan beras yang telah dilakukan dari Perum Bulog Sub-Divisi Parepare melalui pihak bank.

Beras dengan kualitas buruk dapat menjadi kerugian perusahaan karena beras dengan kualitas buruk akan menimbulkan biaya tambahan dalam hal perawatan dan penyimpanan. Beras dikatakan kualitas rendah apabila beras yang diterima tidak memenuhi standar kadar air, derajat sosoh, menir, dan beras patah (Novitasari et al., 2014). Metode penyimpanan beras di Perum Bulog menerapkan metode

penyimpanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) dimana kadar air 14%, proken maksimal 20%, menir 2%, derajat sosoh. Dapat dipahami bahwa dalam penyimpanan beras di Perum Bulog dilakukan dengan cara memilih beras yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh perum Bulog sendiri dan juga dalam penyimpanan beras menggunakan alat-alat yang memang sesuai standar yang ditetapkan oleh perum Bulog. Untuk penyimpanan yang dilakukan ialah dengan melakukan perawatan rutin yang dapat meminimalisir adanya serangan hama dan sebagainya, termasuk juga kegiatan-kegiatan seperti Pengelolaan Hama Gudang Terpadu (PHGT).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada diagram alur pengadaan beras pada Perum Bulog pembahasan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, proses pengadaan diawali dari pemasok sebagai Mitra Kerja Pengadaan mengajukan pengadaan beras kepada kepala *Sub-Divre* Kota Parepare, dengan melakukan Kontrak Jual Beli dengan Mitra Kerja. Perum Bulog selanjutnya memberikan penawaran dan negosiasi kontrak bersama pihak calon pemasok. Jika kontrak tersebut sudah disetujui kedua belah pihak dan berkas pengadaan sudah lengkap, pihak Bulog membuat dokumen order pembelian yang berisikan batas waktu, destinasi gudang, kuantum dan jenis kualitas komoditas, untuk dapat dikonfirmasi kesanggupan pemasok dalam memenuhi order pembelian. Selanjutnya, Mitra Kerja akan mengirim beras ke gudang yang telah ditunjuk berdasarkan kontrak yang telah disetujui. Sebelum menerima beras, petugas di gudang Bulog akan mengecek kelayakan beras sesuai standar yang telah ditentukan oleh Perum Bulog *Sub-Divre* Kota Parepare. Beras yang sesuai standar, diterima oleh kepala gudang kemudian dilakukan proses pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Febryanti, L., Soedarto, T., & Amir, I. T. (2023). Procurement Analysis And Rice Supply Control At BULOG Branch Office Kediri. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 960–965.
- Fitriani, N., Puspa, R., & Ketut. (2014). E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Analisis Persediaan Beras Di Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Nusa Tenggara Timur NUR FITRIANI RIA PUSPA YUSUF *) I KETUT RANTAU. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 3(1), 12. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Inpres No. 05 Tahun 2015. (2015). Instruksi Presiden (Inpres) Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah. 1–5. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/77363/inpres-no-5-tahun-2015>
- Jayadi, F., Andi Sukainah, & Rais, M. (2018). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian Volume 4 Oktober Suplemen (2018) : S142- S149. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4(9), 49–58.
- Kalsum, U., Muhammadiyah, M., & Parawangi, A. (2021). Implementasi Kebijakan Pengadaan Beras Badan Urusan Logistik Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pinrang. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 3(2), 170–178. <https://doi.org/10.26618/jppm.v3i2.6582>
- Kamarudin, J., & Amalyah Rasyid, R. (2023). Analisis Manajemen Persediaan Beras pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 2656–6265. <https://mamujukab.bps.go.id/>
- Kristyaningrum, E. Y., Ekowati, T., & Setiyadi, A. (2018). Efisiensi Persediaan Beras Pada Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Timur. *Agro Ekonomi*, 27(1), 38. <https://doi.org/10.22146/jae.32793>
- Novitasari, M., Handayani, S. R., & NP, M. G. W. E. (2014). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN GABAH/BERAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN [Studi pada Perum Badan Urusan Logistik (BULOG) Sub Divisi Regional Malang]. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 13(2), 83991.
- Panggalo, T. S., Nangoi, G. B., & Pusung, R. J. (2021). Evaluasi Pengendalian Intern Pengadaan Beras pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo. *LPPM Bidang EkoSusBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(1), 216–221.
- Razi, F. (2020). Peranan Bulog. *Bulog*, 47, 63–73.
- Winarto, F.A.D.I., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Surabaya, P. (2019). Distribution Center Pada Perum Bulog/